



School Accreditation Management Efforts to Improve The Quality of Education

Umayroh Tio Putri^{1*} Mohamad Thobi² Abi Qolbi³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia.

*Corresponding e-mail: umayrohtio Putri29@gmail.com

Received: 29 Februari 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Online Published: 27 Maret 2022

Abstract: School Accreditation Management Efforts To Improve The Quality Of Education. *The most basic problem in the education unit is how to improve the quality in the education unit as well as the obstacles and obstacles faced. This has become a necessity in the education unit as a form of accountability for the education unit in terms of quality education services to the community. So, one of the efforts of the government and education units in improving the quality of education is the need for efforts or steps that are in accordance with national education standards. The research method in this article uses library research methods. This research method is related to library data collection methods, data collection techniques in this study use documentation and data analysis techniques. or certain values that are believed by researchers to be related to the problem of improving the quality of education through documents related to the problems that researchers are researching. The results of this study are accreditation is one of the efforts to improve the quality of education in educational units. In implementing the accreditation of educational units, it is necessary to pay attention to the management of school accreditation, the inhibiting factors in accreditation and their solutions, post-accreditation follow-up and steps in achieving good accreditation.*

Keywords: School Accreditation Management, Education Quality Improvement Efforts

Abstrak: Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajmen Akreditasi Sekolah. *Permasalahan yang paling mendasar dalam satuan pendidikan adalah bagaimana peningkatan mutu dalam satuan pendidikan serta kendala dan hambatan yang dihadapi tersebut. Hal tersebut menjadi suatu keharusan dalam satuan pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban satuan pendidikan dalam hal layanan mutu pendidikan kepada masyarakat. Maka, salah satu upaya pemerintah dan satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya upaya atau langkah yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode riset kepustakaan (Library Research) metode penelitian ini berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kritis yang dimana analisis ini sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti terkait dalam permasalahan peningkatan mutu pendidikan yang melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti. Hasil penelitian ini adalah akreditasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan perlu memperhatikan manajemen akreditasi sekolah, faktor yang menjadi penghambat dalam*

akreditasi dan solusinya, tindak lanjut pasca akreditasi dan langkah dalam mencapai akreditasi yang baik.

Kata kunci: *Manajemen Akreditasi Sekolah, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*

INTRODUCTION

Dunia pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana dalam dunia pendidikan merupakan tempat pembinaan dan pembelajaran manusia agar menjadi manusia seutuhnya yang dapat menggunakan akal pikirannya untuk kemajuan yang tentunya harus sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang baik. Dalam bidang pendidikan saat ini harus mengalami kemajuan karena harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga ada relevansi antara dunia pendidikan dengan perkembangan zaman.

Secara tidak langsung masyarakat pendidikan menuntut untuk lembaga pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikannya dan merespon hal itu dengan bijaksana dan cepat. Sementara dalam pembukaan undang-undang dasar Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa tujuan negara dalam bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari amanat undang-undang dasar 1945 ini tentunya menuntut semua pihak, terutamanya negara untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu yang dimaksudkan disini bukan hanya sekedar hasil akan tetapi terdapat dua bagian yang saling keterkaitan yaitu proses dari pendidikan itu sendiri dan hasil dari pendidikannya.

Dalam kondisi sekarang bahwa pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara lain di dunia, oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia harus segera diupayakan agar segera ditingkatkan agar bisa sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan merupakan ujung tombak negara untuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan aturan dan nilai-nilai moral yang baik.

Sekolah yang merupakan ujung tombak dan bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, proses pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Awaludin, 2017) Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan dinyatakan bahwa “salah satu strategi pembangunan nasional melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan”. Adanya akreditasi sekolah dapat memetakan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah (Pedoman Akreditasi BAN-SM, 2014).

Dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 (Octaviani et al., 2014).

Akreditasi merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat proses pembinaan manusia, maka tentunya sekolah perlu diawasi dan dievaluasi seluruh aspek pendidikannya, baik dari proses maupun dari hasil lulusan sekolah tersebut sehingga dengan akreditasi tersebut dapat memotret kelayakan dan mutu dari sekolah, akan tetapi beberapa fenomena yang terjadi terkadang sekolah belum secara penuh

melakukan manajemen akreditasinya secara baik, Karena kurangnya persiapan kelengkapan administrasi, sehingga sekolah cenderung mengadakan dokumen yang dalam kenyataannya belum tentu ada. Maka karena pentingnya akreditasi dalam suatu lembaga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen akreditasi sekolah upaya meningkatkan mutu pendidikan (Suardika et al., 2014).

METHODE

Penulisan Artikel ini menggunakan metode penelitian riset kepustakaan (Library Research) metode penelitian ini berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis yang dimana analisis ini sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti terkait dalam permasalahan peningkatan mutu pendidikan yang melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

RESULT AND DISCUSSION

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
1.	Maulana Amirul Adha, Conny Benyamin, Imroatin Octaviarnis, Darmawan Thalib	Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar	Vol. 2 No. 2 Oktober 2018	270 - 278	Hasil dalam artikel ini yakni (1) bentuk komitmen dijalankan oleh kepala sekolahnya dalam rangka mempertahankan mutu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengoptimalkan kinerja tim sistem penjaminan mutu internal sekolah, (2) terdapat setidaknya 3 aspek yang dipersiapkan dalam melaksanakan akreditasi sekolah, yakni aspek sarana dan prasarana (sarpras), administrasi, dan persiapan pelaksanaan visitasi, dan (3) tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah, hasil dan rekomendasi akreditasi yang didapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam rangka pembuatan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah, serta meningkatkan sarana dan prasana sekolah yang berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
2.	Antonius	Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri	Jilid 12, Nomor 2, Maret 2014,	250 - 258	Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Di dalam proses akreditasi, sebuah sekolah dievaluasi dalam kaitannya dengan arah dan tujuannya, serta didasarkan kepada keseluruhan kondisi sekolah sebagai sebuah institusi belajar. Akreditasi dalam makna hasil menyatakan pengakuan bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan. Akreditasi sebagai langkah agar sekolah kedepan memiliki semangat berkompetensi satu dengan yang lainnya.
3.	Aulia Ar Rakhman Awaludin	Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia	Vol. 2 No. 1 Agustus 2017	12-21	Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan suatu program pendidikan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan delapan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan dan pengembangan delapan standar secara berkelanjutan menyebabkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
4.	Lailatul Azizah, Silvia Witri	Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah	Vol. 1 No. 1 Februari 2021	69-78	Hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui menerapkan <i>Total Quality Management</i> . <i>Total Quality Management</i> dilakukan dengan cara perbaikan secara terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan serta memfokuskan kepuasan pelanggan. dan memiliki komitmen dalam perubahan.
5.	Afiful Ikhwan	Akreditasi Madrasah Aliyah (Ma) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional	Volume 02, Nomor 02, Desember 2014	182 - 200	Akreditasi merupakan bumerang kecil bagi manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan jika kualitas madrasah yuridis hukum menjadi konflik internal di eksternal bahkan mencapai target kuantitas bukannya kualitas dan kepuasan pelanggan terselubung pada mutualisme terjadi pada nilai transaksi pendidikan di madrasah, tidak terlalu banyak untuk mengatakan bahwa akreditasi madrasah/sekolah dapat miring dalam pasar mampu pendidikan yang mengarah pada uang, yang mendapat untung adalah permintaan di pasar pendidikan, dan "defisit" itu hanya pelanggan, apakah persaingan semacam ini (ancaman yang dirasakan) akan terus berlanjut.
6.	Uum Gatot Karyanto, Arif Rahman, Darwin	Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk	Vol. 7 No. 2 Oktober 2015	43-57	Hasil Penulisan artikel ini menunjukkan: (1) pencapaian SNP oleh SMKN 1 OKU untuk semua program keahlian yang diakreditasi mencapai rata-rata bobot maksimal dan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
		Negeri 1 Oku			dikategorikan sebagai mendukung fungsi semua komponen dalam proses pembelajaran yang sangat baikl; (2) tindak lanjut atas refleksi terhadap hasil akreditasi dilakukan dalam melalui mekanisme (a) <i>Opening Meeting Audit Internal</i> (OM), (b) <i>Closing Meeting Audit Internal</i> (CM), dan (c) Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atau pola OM-CM-RTM; (3) akreditasi sekolah hanya berimplikasi terhadap 9 dari 24 komponen (37,5%) tata kelola sekolah.
7.	Tria Mardiana, Rasidi, Ella Minchah L.A.	Manajemen Mutu Kerjasama Kepala Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Dan Akreditasi Sekolah Dasar Di Kabupaten-Kota Magelang	Vol. 20, No. 1, Maret 2017:	32-39	Hasil dari penulisan ini yaitu: 1) Menerangkan beberapa aspek dari perilaku manusia dan interaksi; 2) Mengintegrasikan apa yang akan diketahui dengan observasi; 3) Penyederhanaan proses hubungan antar manusia yang kompleks; 4) Membimbing observasi. Pelatihan dalam program pengabdian ini memiliki aspek yaitu, mengidentifikasi kebutuhan organisasi, penilaian dan umpan balik, spesifikasi pekerjaan, identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, menentukan tujuan, membuat kurikulum, memilih strategi pengajaran dan pengadaan sumber-sumber pengajaran, pelaksanaan pelatihan.
8.	Parnawaty Utarahman, Welly Pangayow	Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah	Volume 02, Nomor 1, Februari 2017	124 - 129	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo secara

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
	Arwildayanto	Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo			umum berada pada kategori baik, yang merupakan akumulasi dari: a) perencanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,85%, b) pelaksanaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik dengan persentase 78,68%, c) pembiayaan program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 68,58%, dan d) evaluasi program sekolah berbasis akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 70,08%.
9.	Sriwati R. Saad, Asnidar	Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea	Volume 15, Nomor 02, Juli 2020	46-49	Hasil penelitian ini adalah 1. Peranan akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea, yang diarahkan pada penilaian penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah yang mencakup 8 standar pendidikan. Dalam pelaksanaan akreditasi ini, sekolah berupaya menunjukkan bukti pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada 8 standar serta standar penilaian yang dilakukan oleh tim akreditasi yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, pendidik

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
					<p>dan pendidikan. standar, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. 2. Implikasi pelaksanaan akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea, yaitu: 1). Sekolah berupaya meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan rekomendasi Tim Akreditasi, 2). Berbagai persiapan yang dilakukan sekolah sebelum Tim Akreditasi datang, dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk menjaga mutu pendidikan, 3). Memberikan bimbingan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menurut Tim Akreditasi belum memadai.</p>
10.	Emilia Nur Chasanah Sholihin Ibrahim Bafadal Asep Sunandar	Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah	Volume 1, Nomor 2 Juni 2018	171 - 178	<p>Hasil penelitian ini (1) proses pembentukan tim melalui penunjukan ketua tim oleh kepala sekolah, membuat draft SK, rapat dan membuat SK tim, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik melalui menghadiri sosialisasi, melakukan checklist instrumen akreditasi, persiapan data akreditasi dan pemenuhan bukti fisik, (3) faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, adanya guru mutasi, pensiun dan meninggal dunia, dokumen letaknya tidak beraturan dan printer kurang memadai sedangkan faktor pendukung yaitu bantuan dan motivasi kepala sekolah, kerja sama antar tim, dan bantuan stakeholders sekolah (4) quality</p>

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Volume	Hlm	Hasil/ Isi Artikel
					control melalui pengecekan dan rapat evaluasi, (5) tindak lanjut persiapan dengan membiasakan kelengkapan perangkat sekolah, membuat program sekolah, dan melakukan penjaminan mutu melalui tim SPMI, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi sekolah terdapat strategi untuk mendapatkan nilai A dan strategi supaya cepat selesai.

A. Manajemen Akreditasi Sekolah

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam rangka menerapkan pengawasan dan evaluasi untuk mendapatkan pemetaan terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka pemerintah atau lembaga, serta lembaga mandiri yang ditunjuk dan memiliki kewenangan untuk menentukan kelayakan/ program dari satuan pendidikan baik formal maupun non formal yang berdasarkan kepada aturan dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pendidikan kepada public dengan penerapan yang secara objektif, adil, transparan dan menyeluruh (Astenia & Dewi, 2020).

Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) merupakan badan mandiri yang menentukan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam proses pelaksanaan akreditasi sekolah, maka lembaga BAN- SM lah yang akan melakukan pengawasan atau evaluasi dari satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Awaludin, 2017).

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akreditasi lembaga pendidikan merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap program dari satuan pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional- Sekolah Madrasah (BAN-SM) yang berpedoman kepada standar pendidikan nasional yang semuanya merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. (Octaviani et al., 2014) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di

seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005.

Manajemen satuan pendidikan tentunya membutuhkan monitoring dan evaluasi dengan bertujuan agar proses yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik serta untuk mengetahui memiliki progress atau tidak. Manajemen akreditasi sekolah merupakan suatu langkah dari satuan pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas akreditasi dari satuan pendidikan tersebut (Adha et al., 2018). Manajemen pada dasarnya merupakan suatu upaya/ langkah untuk memperbaiki sesuatu melalui fungsi- fungsi manajemen. Dalam pelaksanaan proses akreditasi, maka satuan pendidikan harus mengacu dan berpedoman kepada standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan dengan memiliki 8 standar (Utiahman & Pangayow, 2017).

Komponen penilaian akreditasi: 1). standar isi, 2) standar proses, 3). standar kompetensi lulusan, 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5). Standar sarana dan prasarana, 6). Standar pengelolaan, 7). Standar pembiayaan dan 8). Standar pengelolaan (Ikhwan, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, manajemen akreditasi sekolah merupakan langkah dari satuan pendidikan mengelola dalam pelaksanaan akreditasi sehingga pelaksanaan akreditasi dapat berlangsung dengan baik dan dapat menggambarkan mutu dari satuan pendidikan tersebut. Pengelolaan akreditasi satuan pendidikan menurut peneliti harus dimulai dari :

1. Perencanaan program satuan pendidikan harus berbasis kepada akreditasi, yang sesuai dengan 8 standar yang akan di evaluasi ini merupakan bagian dari fungsi manajemen perencanaan.
2. Sekolah membentuk tim akreditasi sekolah sebagai bentuk fungsi manajemen pengorganisasian yang terdiri dari :
 - a. Ketua tim yang terdiri dari guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman.
 - b. Kepala sekolah membuat draf SK kepanitiaan yang akan dibawa kedalam rapat majeleis guru
 - c. Melaksanakan rapat dengan semua stekholder yang terlibat dalam kepanitiaan akreditasi untuk disepakati bersama.
 - d. Menerbitkan SK kepanitiaan sebagai bentuk legalitas dari panitian akreditasi sekolah.
3. Dalam mekanisme pelaksanaan akreditasi sekolah, sebelum mengajukan permohonan akreditasi sekolah, sekolah harus melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) terlebih dahulu dengan mengisi instrument EDS yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional. Kemudian TIM dari BAN-SM akan melaksanakan visitasi untuk melihat kecermatan dan kesesuaian dengan data yang diperoleh dari pengisian evaluasi diri (Antonius, 2017). Dalam kegiatan pengisian instrumen dan bukti fisik dilalui beberapa tahap : 1). Sosialisasi dari dinas pendidikan, 2). Melakukan checklist pada instrument akreditasi, 3). Melakukan persiapan data sebagai bukti fisik, 4). Melaksanakan pemenuhan bukti fisik sesuai dengan instrument akreditasi (Sholihin et al., 2018).
4. Pelaksanaan Akreditasi oleh tim asesor merupakan bagian dari fungsi manajemen pengawasan dan evaluasi terhadap satuan pendidikan.

B. Faktor Penghambat Dalam Proses Akreditasi sekolah

Dalam proses pelaksanaan akreditasi tentunya lembaga tidak berjalan mulus, lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor yang menjadi pengambat proses akreditasi : 1)

Banyaknya pekerjaan guru, terutama di lembaga pendidikan swasta sehingga keterbatasan waktu dalam persiapan akreditasi, solusi yang harus diterapkan adalah membuat perencanaan jauh- jauh hari sehingga guru dapat mencicil pekerjaannya, 2). Pada lembaga pendidikan swasta, adanya guru yang keluar masuk, sehingga sering terjadi pergantian panitia, solusinya adalah memberikan bimbingan kepada guru yang baru agar bisa menyesuaikan diri dengan beban tugas, 3). Bukti fisik atau dokumen yang lama yang tidak tersusun dengan rapi atau hilang solusinya panitia harus mencari dokumen tersebut dengan bekerja sama atau ada lembaga pendidikan yang kembali mengadakan dokumen tersebut walaupun kegiatan kenyataannya telah lama. persoalan mendasar yang harus dihindari adalah memanipulasi data/ dokumen yang sebenarnya kegiatannya tidak ada, 4). Sarana dan prasarana yang kurang memadai, solusinya melalui wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mempersiapkan keperluan akreditasi.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami betapa banyaknya proses atau tahapan pelaksanaan akreditasi, serta betapa banyaknya dokumen atau bukti fisik yang harus disiapkan, maka mengelola akreditasi dengan baik itu sangat penting, jauh sebelum pelaksanaan akreditasi itu sendiri sehingga persiapannya jauh lebih siap sehingga dokumen atau bukti fisik yang diberikan tidak cenderung memanipulasi.

C. Tindak Lanjut Setelah Akreditasi

Secara umum tujuan akreditasi sekolah merupakan : 1). Memberikan informasi tentang kelayakan program sekolah, 2). Memberikan pengakuan kelayakan program sekolah, 3). Memberikan rekomendasi tentang kualitas pendidikan kepada satuan pendidikan yang diakreditasi. Dari tujuan umum tersebut maka tindak lanjut dari setelah diakreditasi yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan adalah : 1). Kebiasaan seluruh perangkat sekolah untuk berorientasi pada mutu pendidikan, 2). Membuat rancangan program sekolah yang jauh lebih meningkatkan mutu satuan pendidikan, 3). Penjaminan mutu pendidikan melalui sistem penjamin mutu internal (SPMI) (Setyaningsih, 2016).

Bentuk lain dari tindak lanjut dari hasil akreditasi bisa juga dengan prosedur internal yang bersifat terpadu (holistic) dimana pada prosedur ini melibatkan audit internal yang secara keseluruhan merupakan bagian dari penjaminan mutu internal. Dalam menunjang keberlangsungan pendidikan, maka tindak lanjut dari hasil akreditasi sekolah dengan cara melakukan pengembangan sekolah secara pesat guna mempersiapkan akreditasi yang akan datang sehingga proses akreditasi selalu memberikan peningkatan nilai yang berkesinambungan sehingga prosesnya tidak boleh terhenti (Karyanto et al., 2015).

D. Langkah-Langkah Dalam Mencapai Akreditasi

Dalam pelaksanaan akreditasi tentunya sekolah memiliki keinginan dan harapan mendapatkan nilai terbaik dalam hal ini penilaian akreditasi berupa huruf A sebagai nilai terbaiknya, maka ada beberapa langkah yang dapat dilakukan : 1). Seluruh stekholder satuan pendidikan harus memiliki motivasi dan harapan yang sama dengan rasa optimis mendapatkan nilai A, 2). Seluruh stekholder satuan pendidikan harus mempersiapkan akreditasi dengan kesungguhan, memiliki koordinasi, komunikasi yang baik, serta yang paling penting adalah pembagian tugas yang jelas, sehingga dapat mengerjakan tugas sesuai dengan jobs description masing- masing.

E. Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan mutu dan peningkatan mutu merupakan suatu keharusan dalam satuan pendidikan, dan merupakan tugas pokok yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Mutu merupakan suatu konsep yang kompleks sehingga tidak mudah untuk didefinisikan dan diukur. Dalam dunia pendidikan mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang : 1) Mutu dari sisi prestasi belajar, 2). Mutu dari sisi prosesnya, 3). Mutu dari sisi masukannya, 4) Mutu dari sisi efektifitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, 5). Mutu dari sisi relevansi dengan dunia kerja (Karyanto et al., 2015).

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mutu dalam dunia pendidikan sangat kompleks, dan satuan pendidikan yang berorientasi peningkatan mutu tidak hanya melihat dari satu aspek saja, satuan pendidikan harus mampu melihat konsep mutu secara menyeluruh sehingga peningkatan mutu yang diharapkan dapat tercapai. Kalau kita berpedoman pada undang- undang yang berlaku serta peraturan pemerintah yang ada, sebenarnya akreditasi satuan pendidikan merupakan satu langkah yang memiliki hakikat penyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukan dari akreditasi itu adalah sebagai alat ukur regulasi diri (self regulation). Maka akreditasi merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan mutu satuan pendidikan yang ada disuatu daerah, sehingga kita mendapatkan gambaran dari mutu satuan pendidikan yang kita miliki (Suryana, 2005).

Akreditasi dalam satuan pendidikan dimaknai proses memberikan penilaian profesional dan dengan objektif terhadap satuan pendidikan tersebut sudah memenuhi standar pendidikan atau tidak. Pelaksanaan akreditasi dalam satuan pendidikan harus dimaknai dengan proses memberikan penilaian terhadap kualitas dengan menggunakan kriteria mutu dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini satuan pendidikan memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan, sumber dan pedoman dalam pengambilan keputusan (Azizah & Witri, 2021).

Dalam pelaksanaan akreditasi, sebenarnya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai bentuk perlindungan terhadap konsumen dan penjaminan pemerintah terhadap mutu dari satuan pendidikan yang sedang dijalankan oleh satuan pendidikan. Tetapi, lembaga pendidikan juga dapat melaksanakan akreditasi dengan lembaga independence lainnya yang memiliki kompeten dibidangnya. Satuan pendidikan akan terus berupaya melaksanakan peningkatan perbaikan kualitas pendidikan yang sedang dijalani yang mencakup 8 standar pendidikan nasional. Tentunya berbagai persiapan akan dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mempertahankan kualitas satuan pendidikan, serta satuan pendidikan akan terus melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap guru- guru untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap proses pembelajaran (Saad & Asnidar, 2020).

Dalam satuan pendidikan, akreditasi memiliki beberapa manfaat :1). Pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan dan rancangan pengembangan pendidikan, 2). Sebagai panduan untuk pemberdayaan warga sekolah, 3). Sebagai bahan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan swasta dari sector dana dan dukungan tenaga profesionalisme (Asopwan, 2018).

Proses akreditasi satuan pendidikan juga memiliki manfaat bagi pemerintah daerah. Dengan adanya akreditasi satuan lembaga pendidikan, pemerintah daerah juga mendapatkan gambaran mutu pendidikan di daerah tersebut, sehingga akreditasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bagi pemerintah daerah.

Hasil akreditasi selalu mendorong untuk meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan mutu terbaik bagi pengguna satuan pendidikan di daerah tersebut (Iskamto et al., 2022).

Dalam proses, satuan pendidikan harus menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedural pelaksanaan pendidikan. Sebagai sarana dalam sebuah pengukuran dan penilaian satuan pendidikan, tentunya akreditasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap satuan pendidikan yang akan semakin berkembang yang sesuai dengan perencanaan dari satuan pendidikan tersebut dan tujuan yang akan dicapai dari satuan pendidikan tersebut (Mardiana et al., 2017).

Akreditasi satuan pendidikan dalam kenyataannya terkadang belum mampu memaksimalkan mutu pendidikan, karena masih ada satuan pendidikan yang memiliki akreditasi rendah akan tetapi tidak merepresentasikan mutu dari mutu satuan pendidikan tersebut. Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan saat akreditasi terhadap seluruh aspek satuan pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu serta juga harus ada motivasi dan dorongan untuk memberdayakan sekolah yang di akreditasi, sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa dengan adanya proses akreditasi dari satuan pendidikan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan dilakukannya akreditasi yang objektif maka akan memberikan informasi yang valid bagi satuan pendidikan sehingga dapat mengambil kebijakan yang relevan terhadap kebutuhan dan peningkatan mutu satuan pendidikan tersebut. Peningkatan mutu dari satuan pendidikan dengan akreditasi diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional (Azizah & Witri, 2021).

F. Dampak Terhadap Sekolah Setelah Pelaksanaan Akreditasi

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

CONCLUSION

Dari penulisan artikel ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi sekolah perlu adanya pengelolaan (manajemen) akreditasi yang baik, sehingga proses pelaksanaan akreditasi berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen akreditasi sesuai dengan fungsi manajemen harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring/ evaluasi. Dalam proses akreditasi satuan pendidikan tentunya mengalami hambatan, yang paling sering terjadi adalah memanipulasi dokumen/ bukti yang kegiatannya tidak dikerjakan, maka agar ini tidak terjadi tentu lembaga pendidikan dalam

proses pembelajaran harus membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi. Setelah dilakukan akreditasi maka satuan pendidikan harus ada tindak lanjut sebagai bentuk respon dari proses akreditasi tersebut dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan. Dalam rangka mencapai akreditasi yang baik maka satuan pendidikan harus saling berkoordinasi, komunikasi dan kerjasama semua stekholder satuan pendidikan terhadap tujuan akreditasi yang akan dicapai. Akreditasi merupakan salah satu upaya/ langkah satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Karena dengan adanya akreditasi satuan pendidikan, maka satuan pendidikan akan terus berupaya mengembangkan program- program pendidikan atau layanan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan yang pada ujungnya akan menciptakan satuan pendidikan yang memiliki mutu pendidikan yang sesuai dengan standar dan akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu secara nasional.

REFERENSI

- Adha, M. A., Benyamin, C., & Octaviarnis, I. (2018). *Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Pendahuluan*. 2(2), 270–278.
- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 14(2), 250– 258.
- Asopwan, D. (2018). *Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. 2(2).
- Astenia, Dewi, 2020. *Evaluasi Program Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/ Madrasah*, Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- Ikhwan, A. (2014). Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 563–581.
- Iskamto, D., Gultom, E., Liyas, J. N., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). *Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah / Madrasah*. 1(2), 46–51.
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola SMK Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Mardiana, T., Rasidi, R., & Alawiyah, E. M. L. (2017). Manajemen Mutu Kerjasama Kepala Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Dan Akreditasi Sekolah Dasar Di Kabupaten Kota Magelang. *Warta LPM*, 20(1), 32–39.
- Octaviani, P. A., Yuciana Wilandari, & Ispriyanti, D. (2014). Penerapan Metode Klasifikasi Support Vector Machine (SVM) pada Data Akreditasi Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Gaussian*, 3(8), 811–820.
- Parnawaty Utiarahman, Welly Pangayow, A. (2017). Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 02, 124–129.

- Saad, S., & Asnidar. (2020). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15(1), 1–4.
- Setiyaningsih, C. D. (2016). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 138–145.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178.
- Suardika, P., Marhaeni, M., & Koyan, M. (2014). Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 122726.
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(2), 1–14.